

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Giwangan.

Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Giwangan.

A. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun social
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program sekolah inklusi

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA Kepala Sekolah SDN Giwangan

#### 1. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Giwangan.

#### 1) Pertanyaan panduan :

Kepala Sekolah SDN Giwangan

##### **a. Identitas Diri**

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

##### **b. Pertanyaan penelitian**

- 1) Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?
- 2) Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
- 3) Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?
- 4) Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa?

- 5) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?
- 6) Bagaimanakah sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?
- 7) Bagaimanakah sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana?
- 8) Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru reguler agar bisa mengajar kelas inklusif?
- 9) Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?
- 10) Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?
- 11) Bagaimanakah bentuk evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?
- 12) Bagaimanakah peran kepala sekolah, dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi?
- 13) Bagaimanakah kriteria penilaian yang dilihat supervisor kepada warga sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA  
Guru SDN Giwangan

A. Tujuan :

Untuk mengetahui efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Giwangan.

1) Pertanyaan panduan :

Guru SDN Giwangan

**a. Identitas Diri**

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

**b. Pertanyaan penelitian**

- 1) Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?
- 2) Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
- 3) Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?
- 4) Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa?
- 5) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?
- 6) Bagaimanakah sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?

- 7) Bagaimanakah sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana?
- 8) Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru reguler agar bisa mengajar kelas inklusif?
- 9) Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?
- 10) Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?
- 11) Bagaimanakah bentuk evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?
- 12) Bagaimanakah peran kepala sekolah, dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi?
- 13) Bagaimanakah kriteria penilaian yang dilihat supervisor kepada warga sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA  
Guru Pendamping Khusus (GPK) SDN Giwangan

1) Tujuan :

Untuk mengetahui efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Giwangan.

2) Pertanyaan panduan :

Guru Pendamping Khusus SDN Giwangan

**a. Identitas Diri**

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

**b. Pertanyaan penelitian**

- 1) Bagaimanakah layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajarnya?
- 2) Apakah kurikulum reguler dan kurikulum kelas cukup berkaitan sehingga memungkinkan penyelenggaraan pendidikan inklusif?
- 3) Apakah isi pelajaran sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa?
- 4) Bagaimanakah memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa?
- 5) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan aksesibilitas fungsionalnya?
- 6) Bagaimanakah sekolah dalam mengarahkan penggunaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa?

- 7) Bagaimanakah sekolah mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana?
- 8) Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada guru reguler agar bisa mengajar kelas inklusif?
- 9) Bagaimanakah bentuk pelayanan yang diberikan oleh guru kelas, dan guru pendamping khusus GPK?
- 10) Adakah standar nilai khusus dari guru yang dipergunakan dalam pembelajaran?
- 11) Bagaimanakah bentuk evaluasi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif?
- 12) Bagaimanakah peran kepala sekolah, dan guru dalam memonitoring dan mengevaluasi?
- 13) Bagaimanakah kriteria penilaian yang dilihat supervisor kepada warga sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA  
Siswa SDN Giwangan

1) Tujuan :

Untuk mengetahui efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SDN Giwangan.

3) Pertanyaan panduan :

Siswa SDN Giwangan

**a. Identitas Diri**

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

**b. Pertanyaan penelitian**

- 1) Apakah pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti?
- 2) Apakah fasilitas yang diberikan sekolah telah mendukung kebutuhan siswa?
- 3) Adakah bentuk perlakuan khusus antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus? jika ada seperti apa?
- 4) Bagaimana penilaian guru pada saat proses belajar mengajar?



### Lampiran 3. Analisis Data Hasil Wawancara

#### ANALIS DATA HASIL WAWANCARA

1. Deskripsi data mengenai efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari tenaga pendidik di SDN Giwangan dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Mengenai Tenaga Pendidik**

No	Sumber	Deskripsi Data			Kesimpulan
		Pelayanan	Bentuk Pelayanan	Pelatihan Khusus	
1	Ibu DS	Metode pengajarannya biasa saja, anak-anak ABK ada pendampingnya, kalau kelas saya tidak ada pendampingnya. Kalau kelas saya tiap bulan saya rubah-rubah tempat duduknya dan posisi meja, sehingga anak tidak bosan dan bisa bersosialisasi dengan teman-teman lainnya.	Pelayanan yang diberikan untuk anak reguler dan berkebutuhan khusus yaitu sama. Hanya saja kalau ABK harus lebih telaten dan sabar. Misalnya tidak terlalu cepat jika menuliskan di papan tulis, karena ada anak yang tidak bisa melihat dengan jarak jauh.	Pemberian diklat-diklat tentang inklusi. Kebetulan kemarin juga saya baru pindahan pas ada diklat sehingga tidak diikutsertakan tapi yang lainnya paling tidak sudah ada catatan, kalau saya yang masih baru kan belum ada, besok yang kelas 4 itu akan ada diklat di Bandung, sekolah mengirim GPK 2 orang dan guru kelas 3 orang.	Tenaga pendidik di SD Negeri giwangan sudah efektif dalam pelaksanaan program sekolah inklusi. Hal tersebut dikarenakan adanya kerjasama antara guru kelas dan GPK dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat meminimalisir kesulitan yang dialami pada saat mengajar khususnya untuk anak berkebutuhan khusus. Selain itu, untuk
2	Ibu P	Metode yang digunakan berbeda-beda.	Biasanya untuk memotivasi anak dalam	Seminar biasanya dari UNY. Diklat	

		<p>Terkadang menggunakan demonstrasi, sesuai dengan kemampuan anak biasanya, kalau anak berkebutuhan khusus harus lebih sering dan kita harus lebih tlaten. interaksi siswa disini alhamdulillah, tetapi kalau interaksi anak ABK dengan teman-teman yang lain sudah lumayan bagus. Disini juga ada kelas inklusi pada hari sabtu yang lebih mengembangkan bakat anak ABK dalam hobi untuk memberi kebebasan untuk anak.</p>	<p>belajar dengan memberikan pengayaan di luar jam sekolah. kerjasama guru kelas guru dan GPK mempunyai tantangan yang banyak sekali. Walaupun sudah dijelaskan tetapi terkadang anak masih belum paham, sehingga harus diulang-ulang. Kendala pengajaran yaitu kemampuan anak ABK yang lebih rendah dari anak normal. Sehingga guru dan ABK harus lebih sabar dan pengertian akan hal tersebut.</p>	<p>dilaksanakan untuk lebih paham sekilas mengenai inklusi, serta antara guru dari beberapa sekolah saling bertemu bisa sharing mengenai pelaksanaan inklusi. Seminar tersebut diikuti oleh guru GPK dan ada juga perwakilan dari guru kelasnya juga karena inklusi diharuskan guru kelas memahami inklusi itu sendiri sehingga terjalin kerjasama.</p>	<p>meningkatkan pengetahuan tentang program sekolah inklusi guru reguler di SD Negeri Giwangan mengikuti seminar-seminar, diklat dan workshop.</p>
3	Ibu SJ	<p>Secara umum inklusi itu masih mengikuti anak-anak reguler, sehingga belum ada KKM khusus untuk ABK. Tetapi jika ada anak kurang bisa mengikuti pelajaran, maka akan diberitahukan ke GPK untuk</p>	<p>saya mengajar terus sedangkan anak ABK didampingi GPK</p>	<p>Pernah dulu di UNY dan sekarang akan ada seminar di Bogor untuk besok tanggal 30. Sekolah mengirim dua guru kesana. Serta dari kepala sekolah ada diklat di SLB Pembina mengenai penyuluhan</p>	

		memberikan soal yang lebih ringan..		tentang anak ABK.	
4	Kepala Sekolah SK	Model pembelajaran, yaitu model pendampingan khusus, pada hari sabtu khusus di kelas inklusi di sana diajarkan ketrampilan-ketrampilan seperti , musik, menulis,dll menurut potensinya.	Bentuk pelayanannya dengan kerjasama antara guru kelas dan GPK	Guru reguler diikutkan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas, seminar, diklat, dan workshop tentang program dan pengembangan pendidikan inklusif.	
5	Bapak J	Program inklusi di SDN Giwangan masih seperti kelas reguler, tetapi terdapat guru pendamping khusus yang ikut dalam pembelajaran untuk mendampingi siswa berkebutuhan	Biasanya ada kerjasama antara GPK sama guru kelas untuk memantau perkembangan anak, kesulitan-kesulitan pembelajarannya, ya pastinya untuk meminimalisir kesulitan-kesulitan anak yang berkebutuhan	Ada pelatihan-pelatihan, pelatihan biasanya dari Dinas Propinsi, Dinas Kota, juga biasanya UNY sering mengadakan diklat-diklat, seminar-seminar, dan workshop seperti pengembangan pembelajaran inklusif tingkat dasar dan lanjutan pada tahun kemarin	
6	Siwa AG	Lumayan dapat dimengerti, tetapi kalau guru kelas lumayan			

		galak sedikit, lebih baik.			
7	AJ	Pelajaran yang disampaikan bisa dimengerti, soalnya kalau anak ABK sudah ada pendampingnya, terlebih jika guru kelas tidak mengajar yang mengajar guru pendamping khusus.			

2. Deskripsi data mengenai efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari sarana dan prasarana di SD Negeri Giwangan dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Deskripsi Data Mengenai Sarana dan Prasarana**

No	Sumber	Deskripsi Data				Kesimpulan
		Kesesuaian	Sumber	Penggunaan	Mensiasati Keterbatasan	
1	Ibu DS	Jumlah sarana dan prasarana di SDN Giwangan masih terbatas. Hal ini terbukti jika digunakan untuk sendiri-sendiri masih belum	Dari sumbangan-sumbangan.	Penggunaannya dengan cara sosialisasi	Mensiasatinya kalau tuna daksa saya rasa belum bisa berkembang dalam artian pendampingnya yang berperan besar kalau di SLB itu sudah bagus, di sana	SD Negeri Giwangan sudah cukup efektif dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, Keefektifan tersebut dilihat dari kelengkapan jenis dan pemaksimalan dalam

		menunjang tetapi jika digunakan bersama bisa.			diterapis sedangkan di sini tenaganya belum ada.	pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut, diperoleh sekolah dari sumbangan dari berbagai sumber seperti dari Kemendiknas, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kota serta sumbangan dari SLB-SLB. Pengarahan penggunaan sarana dan prasarana tersebut, dilakukan pihak sekolah dengan cara sosialisasi kepada peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut, diperoleh sekolah dari sumbangan dari berbagai sumber. Sedangkan
2	Ibu P	Prasarana di SDN Giwangan sudah lengkap. Media pembelajaran yang ada seperti media-media peraga bahasa inggris, alat-alatnya untuk berhitung, boneka untuk seni peran. Fasilitas di perpustakaan juga sudah lumayan lengkap. Fasilitas untuk tuna daksa ada ring, autis ada kursi yang di tutup, komputer elektronik.	Sarana dan prasarana biasanya dari jakarta langsung seperti buku-buku mengenai inklusi dan medianya.	Pengarahan untuk penggunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan sosialisasi. Untuk anak berkebutuhan khusus melakukan keterampilan di ruang inklusi. Hari sabtu sekolah mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk mendukung anak yang mempunyai kemampuan. Sehingga anak berkebutuhan khusus bisa dihargai dan akan lebih percaya	Sekolah berusaha untuk fasilitasnya digunakan terus dan untuk kekurangan diusahakan dengan membuat sesuatu yang bisa menunjang. Akan tetapi tergantung kreatifitas gurunya masing-masing untuk mensiasati sarana untuk menunjang proses belajar.	

				diri karena mempunyai keahlian yang bisa dibanggakan.		untuk mensiasati keterbatasan sarana dan prasarana, pihak
3	Ibu SJ	Sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus digunakan bersama-sama dengan anak reguler.	Kalau anak yang ABK itu tiap hari sabtu dikumpulkan khusus inklusi di jadikan satu itu alatnya sudah komplit.	Kalau mengenai sarana dan prasarana itu kita punya, misalnya komputer, penggunaannya disosialisasikan.	yang saya tau si kalau hari sabtu ada kelas inklusi, anak-anak dikumpulkan di ruang inklusi.	sekolah harus lebih lebih maksimal dalam memanfaatkan dan kreatifitas guru sangat diperlukan. Yang terpenting peserta didik dapat mengasah potensi yang dimiliki.
4	Kepala Sekolah SK	Sarana yang ada di SDN Giwangan yaitu gading blok jalan naik, kamar mandi, mesin braile, buku-buku, komputer inklusi, justru malah yang seharusnya untuk inklusi dipakai anak normal.	Sarana prasarana sekolah dari dinas individu dan ada beasiswa biasanya.	Sarana dan prasarana yang dimiliki penggunaannya dengan cara disosialisasikan yaitu misalnya komputer.	justeru kalau sebelum dikasih diminta dulu, seperti kamu butuh apa, jadi tidak paket.	
5	Bapak J	Sarana dan prasarana sudah ada, tetapi jumlahnya masih terbatas.	SDN Giwangan memperoleh bantuan sarana	Pengarahannya dengan cara sosialisasi	Kita di sini memanfaatkan semaksimal mungkin sarana yang ada disini, yang penting	

		Tunanetra disediakan alat yaitu dingblok, dan tuna daksa alatnya ram.	dan prasarana dengan mengajukan proposal.		siswa bisa mengasah potensinya.	
6	Siswa Ag	Sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung untuk belajar.				
7	Siswa AJ	Sarana dan prasarana mendukung. Anak berkebutuhan sudah mempunyai ruang inklusi, yang alatnya sudah banyak dan lengkap.				

3. Deskripsi data mengenai efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari kurikulum sekolah di SD Negeri Giwangan dapat disajikan dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Deskripsi Data Mengenai Kurikulum Sekolah**

No	Sumber	Deskripsi Data		Kesimpulan
		Keterkaitan antara Kurikulum Regular dan Kelas	Kesesuaian isi Pelajaran dengan Kebutuhan Siswa	
1	Ibu DS	Modifikasi dilakukan tergantung dari kondisi anaknya sendiri. Ada anak yang berfikirnya	Kurikulumnya tetap sama dengan anak regular tetapi jumlah ketuntasan minimalnya dibedakan antara	SD Negeri Giwangan sudah efektif. Karena sudah mempunyai kurikulum yang mengacu pada indikator.

		bagus, dan IQ nya bagus. Sehingga mereka bisa berkembang tetapi kalau ada juga anak dengan IQ yang kurang.	siswa ABK dengan reguler. KKM nya disesuaikan dengan kelas dan pelajarannya. Akan tetapi harus ada kesepakatan antara GPK dan guru mata pelajaran.	Hal ini dikarenakan pelaksanaannya disesuaikan dengan kurikulum reguler, hanya saja dimodifikasi berdasarkan kemampuan siswa dan penilaiannya menggunakan sistem penilaian reguler yang telah dimodifikasi sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Siswa mengikuti pelajaran berdasarkan minat, kemandirian, dan <i>mood</i> . Sehingga guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun begitu guru tidak membedakan dalam memberikan perlakuan antara anak reguler dan anak
2	Ibu SJ	Kurikulumnya masih jadi satu kurikulum reguler.	Ya kalau saya melihat selama saya mendampingi anak ABK kalau ABK itu minat ada. Karena kemandiriannya kurang jadi minatnya jadi terhambat	
3	Ibu P	Anak Berkebutuhan Khusus mengikuti kurikulum reguler jadi mengikuti anak yang normal. Akan tetapi kurikulumnya di modifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Misal anak reguler mengerjakan 20 soal, maka anak berkebutuhan khusus hanya 10 soal.	Selama saya mendampingi anak ABK, saya melihat minat dari anak sudah ada. Akan tetapi karena kemandiriannya kurang jadi minatnya jadi terhambat misalnya jika anak suka seni tari maka akan bersemangat, tetapi jika sudah tidak minat dengan salah satu pelajaran maka anak tersebut akan malas untuk mengikuti dengan berbagai alasan.	



4	Kepala Sekolah SK	RPP dari pembelajaran reguler di turunkan ke RPI, tuna daksa mengikuti reguler, yang menggunakan RPI itu yang IQ di bawah 80 yang belum bisa mengikuti reguler.	Masih mengikuti kelas reguler hanya saja di sesuaikan dengan kemampuan siswanya	berkebutuhan khusus.
5	Bapak J	Sekolah masih menggunakan kurikulum reguler. Hanya saja anak yang berkebutuhan khusus, KKM nya di turunkan, misalkan 75 KKM untuk siswa reguler berbeda dengan KKM untuk anak berkebutuhan khusus sehingga menyesuaikan dengan kemampuan anaknya.	Kurikulum yang digunakan masih mengikuti kelas reguler hanya saja disesuaikan dengan kemampuan siswanya.	
6	Siswa AG	Cara mengajar guru sama, tetapi kalau anak normal mengerjakan romawi 1 sampai 3 yang berkebutuhan khusus hanya mengerjakan romawi 1.		

7	Siswa AJ	Sistem pengajarannya sama, tetapi kalau anak berkebutuhan biasanya dimudahin soal-soalnya.		
---	----------	--	--	--

4. Deskripsi data mengenai efektivitas program sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dilihat dari monitoring dan evaluasi sekolah di SDN Giwangan dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Deskripsi Data Mengenai Monitoring dan Evaluasi**

No	Sumber	Deskripsi Data				Kesimpulan
		Standar nilai	Bentuk evaluasi	Peran kepala sekolah dan guru	Kriteria penilaian	
1	Ibu DS	Penilaiannya berbeda kalau ABK lebih rendah dari anak reguler.	Dianggap sama tetapi itu tadi nilainya lebih rendah dari yang reguler evaluasi ya biasa. Lebih pada ke kemampuan masing-masing anak.	Ada misalnya ada kasus anak mengganggu temannya kok bisa begitu permasalahan ya bagaimana, dan ada rapat khusus biasanya kalau ada kasus dari anaknya sendiri, kenakalan dan pembelajarannya juga.	Biasannya bertemu dengan anaknya kemudian pada saat belajar bagaimana, apakah ada masalah yang timbul dari anak-anak ini.	SD Negeri Giwangan sudah efektif dalam melakukan monitoring dan evaluasi. Sistem dan bentuk evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus hampir sama dengan anak reguler, hanya saja standar nilainya lebih rendah. Guru dan kepala sekolah berperan dalam monitoring dan evaluasi siswa.
2	Ibu P	Penilaian guru berdasarkan standar KKM yang disesuaikan	Kalau yang dari langsung ya lebih rutin memantau terus dari rapat-rapat	Sering memantau perkembangan anak. Setiap ada hari khusus inklusi di bentuk forum komite	kalau dari dinas itu monitoringnya dari tingkat kecacatannya, ada sarana	Hanya saja kepala sekolah sudah mempercayakan sepenuhnya kepada guru untuk mendidik peserta didiknya.

		an kemampuan siswa. Pelayanan di kelas, guru mengajar dengan didampingi oleh GPK.	seumpama ada perkembangan	jadi di situ akan kita bahas tentang inklusi itu sendiri, ada sharing-sharing jadi dari kepala sekolah apa sih yang menghambat dari anak dan mencari solusi yang tepat.	prasarana ya tidak, ada guru pendampingnya tidak	Monitoring dan evaluasi juga dilakukan untuk semua warga sekolah dan kondisi sekolah. Guru dan kepala sekolah dimonitoring dan dievaluasi pada saat bekerja. Sedangkan kondisi sekolah dilihat dari kelengkapan sarana dan
3	Ibu SJ	Penilaiannya dengan standar KKM. KKM untuk Anak Berkebutuhan Khusus sama dengan anak reguler, tetapi jika anak lambat dalam belajar maka KKM nya diturunkan.	Kalau penilaiannya hampir sama misalnya dinilai dia kurang bisa kita kasih soal yang lebih rendah	Biasanya ada rapat meskipun sebentar	Tergantung yang dituju siapa misalnya kalau mau meninjau guru ya guru ditungguin kalau kepala sekolah ya kepala sekolah kerjanya ditungguin .	prasarana, ketersediaan GPK, serta karakteristik peserta didik.
4	Kepala sekolah SK	Bentuk evaluasi yang ada di SDN Giwangan yaitu kurikulum	Rpi, kurikulum, metodologi, minim satu semester	Ya saya sebagai kepala sekolah hanya mendukung selebihnya saya serahkan ke guru kelas	Monitoring dari dinas meminta laporan kegiatan, dan	

		m dan metodologi.	2x.	dan GPK karena mereka yang lebih tahu di lapangan seperti apa.	diminta laporan tiap bulan, seperti jumlah siswa, program, KBM, karakteristik siswa.	
5	Bapak J	Penilaian dan monitoring yang dilakukan sekolah masih biasa.	Sama, yang membedakan evaluasi khusus.	Kepala sekolah menyerahkan kepada guru khusus karena yang paling tau. Peran kepek minim karena kepek sudah percaya sama guru.	Melihat pelaksanaan pembelajaran bagaimana, keadaan muridnya seperti apa.	

#### Lampiran 4. Catatan Lapangan

##### **CATATAN LAPANGAN I**

Tanggal : 14 September 2011

Waktu : 09.00 – 11.00

Tempat : SDN Giwangan

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti datang ke SDN Giwangan yang beralamat di Jl. Tegalturi No. 45. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan program sekolah inklusi yang ada di SDN Giwangan. Peneliti menuju ke kantor dan bertemu dengan salah seorang guru yang dengan ramah menerima peneliti, peneliti pun mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke SDN Giwangan, setelah itu peneliti diminta langsung bertemu dengan kepala sekolah di ruangan beliau dan sekali lagi peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, kepala sekolah pun memberikan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan penjelasan yang cukup dari guru dan kepala sekolah serta diberikan kesempatan melihat-lihat situasi dan keadaan sekolah kemudian peneliti pamit dan akan datang lagi untuk mendapatkan penelitian skripsi setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus dan pemerintah daerah setempat.

## **CATATAN LAPANGAN II**

Tanggal : 16 Maret 2012

Waktu : 09.00 – 10.30

Tempat : SDN Giwangan

Kegiatan : Mengurus surat izin penelitian dan pengamatan keadaan SDN Giwangan

Deskripsi :

Pada hari jumat tanggal 16 maret 2012 peneliti datang dengan tujuan untuk mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah sampai di sekolah, peneliti menemui salah seorang guru dan menyerahkan surat izin penelitian karena pada saat itu kepala sekolah tidak berada di tempat sehingga peneliti dianjurkan untuk bertemu dengan kepala sekolah keesokan harinya untuk membicarakan masalah peneilitian dan waktu yang dapat diberikan pihak sekolah kepada peneliti.

### **CATATAN LAPANGAN III**

Tanggal : 17 Maret 2012  
Waktu : 08.00 – 09.30  
Tempat : SDN Giwangan  
Kegiatan : Memulai penelitian  
Deskripsi :

Pada hari sabtu tanggal 17 maret 2012 peneliti datang lebih awal dari biasanya dengan agar bisa bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan masalah penelitian. Kepala sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah. Kemudian peneliti dipersilahkan melakukan penelitian kapanpun pada waktu jam sekolah asalkan tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang sedang berlangsung. Setelah dipersilahkan peneliti mulai melakukan observasi fisik dan mengamati keadaan lingkungan fisik di SDN Giwangan. Hari ini peneliti belum bisa melakukan wawancara karena pihak sekolah belum bersedia diwawancarai karena masih sibuk, kemudian peneliti pamit dan akan kembali pada hari berikutnya.

#### **CATATAN LAPANGAN IV**

Tanggal : 19 Maret 2012  
Waktu : 09.00 – 11.00  
Tempat : SDN Giwangan  
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah  
Deskripsi :

Pada hari senin tanggal peneliti datang ke SDN Giwangan untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara ada. Setelah mendapatkan informasi dari kepala sekolah peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.



## **CATATAN LAPANGAN V**

Tanggal : 22 Maret 2012  
Waktu : 09.00 – 11.00  
Tempat : SDN Giwangan  
Kegiatan : Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK).  
Deskripsi :

Pada hari ini Selasa tanggal Kamis 22 Maret 2012 peneliti datang kembali ke SD N Gejayan, peneliti memilih hari Kamis dikarenakan pada hari Kamis dan Sabtu merupakan hari dimana GPK masuk semua, waktu diantara pukul 09.00 karena pada jam ini merupakan jam istirahat di sekolah sehingga para guru memiliki waktu luang untuk diwawancarai dan tidak mengganggu kesibukan dan peneliti berhasil mewawancarai guru pendamping khusus dimana beliau menyambut baik dan menunjukkan ke peneliti ruang inklusi khusus yang digunakan untuk pendampingan. Setelah mendapatkan informasi dan data yang sudah peneliti anggap cukup kemudian peneliti pamit pulang dan tentunya tidak lupa berterima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan wawancara.

## **CATATAN LAPANGAN VI**

Tanggal : 27 Maret 2012  
Waktu : 08.00 – 09.30  
Tempat : SDN Giwangan  
Kegiatan : Wawancara dengan guru kelas

### **Deskripsi:**

Pada hari ini peneliti datang ke SDN Giwangan untuk melakukan penelitian. Pada hari ini peneliti berhasil melakukan wawancara terhadap guru kelas, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar antara guru kelas dan siswa inklusi. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat kemudian peneliti berpamitan.

## **CATATAN LAPANGAN VII**

Tanggal : 28 Maret 2012  
Waktu : 09.00 – 10.30  
Tempat : SDN Giwangan  
Kegiatan : Wawancara denan guru kelas

### **Deskripsi:**

Pada hari ini peneliti datang kembali di SDN Giwangan untuk melakukan wawancara dengan guru kelas lainnya, karena sudah janji hari ini melakukan wawancara. Guru kelas menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara bahkan sampai bercerita tentang kejadian-kejadian yang dialaminya selama mengajar di kelas inklusi. Setelah mendapatkan informasi dari guru kelas peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

### **CATATAN LAPANGAN VIII**

Tanggal : 29 Maret 2012

Waktu : 09.00 – 10.30

Tempat : SDN Giwangan

Kegiatan : Wawancara denan GPK dan Siswa

Deskripsi:

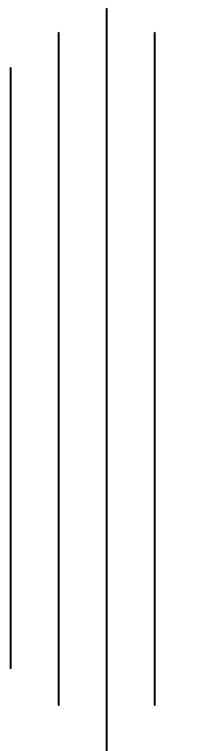
Pada hari ini peneliti datang kembali di SDN Giwangan untuk melakukan wawancara dengan GPK dan siswa, karena sudah janji hari ini melakukan wawancara. GPK menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara sambil menunjukan anak-anak berkebutuhan khusus di ruang inklusi. dan setelah itu peneliti mewawancarai siswa reguler karena siswa berkebutuhan khusus sulit menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Setelah mendapatkan informasi dari GPK dan siswa peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

### **CATATAN LAPANGAN VIII**

Tanggal : 17 April 2012  
Waktu : 09.40 – 10.00  
Tempat : SDN Giwangan  
Kegiatan : Permohonan surat keterangan ijin penelitian  
Deskripsi:

Pada hari ini selasa 17 April 2012 peneliti mendatangi SDN Giwangan untuk meminta dibuatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut dan setelah menunggu beberapa saat peneliti pun bertemu dengan kepala sekolah yang membuat dan menandatangani untuk peneliti. Setelah mendapatkannya peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

**PROFIL**  
**RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH**  
**SD NEGERI GIWANGAN YOGYAKARTA**  
**PROVINSI D. I. YOGYAKARTA**



**DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2011/2012**

## **BAB I**

### **PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SD NEGERI GIWANGAN
2. Alamat : Jalan Tegalturi No. 45 Yogyakarta 55163
3. No. Telp : (0274) 378421
4. Tahun Beroperasi : 1975
5. Luas tanah/bangunan : 3700 M2/1300 M2
6. AKREDITASI : A
7. VISI SEKOLAH : **Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan berdasar Iman dan Taqwa.**

#### **MISI SEKOLAH :**

- a. Meningkatkan kualitas Manajemen Berbasis Sekolah
- b. Meningkatkan Profesionalisme tenaga pendidik
- c. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
- d. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana belajar
- f. Meningkatkan kegiatan Ekstra kurikuler
- g. Meningkatkan sistem informasi manajemen
- h. Meningkatkan partisipasi masyarakat
- i. Melaksanakan Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup
- j. Melaksanakan Pendidikan Berbasis Teknologi Informatika
- k. Melaksanakan Pendidikan untuk semua (Education for All)

#### **TUJUAN SEKOLAH**

Upaya untuk mewujudkan visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Giwangan menetapkan tujuan dalam kurun waktu 4 tahun ke depan 2011-2015 sebagai berikut :

1. Mengamalkan nilai- nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan rata-rata nilai ujian.
3. Meraih kejuaraan lomba akademik maupun non akademik.
4. Meningkatkan jumlah lulusan yang dapat melanjutkan ke SMP berkualitas
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki budaya tatakrma, sopan santun dalam kehidupan sehari-hari
6. Mengembangkan keterampilan menciptakan lingkungan yang nyaman, asri, bersih dan indah.

## 8. DATA GURU DAN KARYAWAN

N o	Nama	NIP	Pangkat/G ol	Pendidika n Terakhir	Jabatan
1	Drs. Sukardi	19610101 198303 1 047	Pembina IV/a	S1	Kepala Sekolah
2	Suprihatin, A.Ma.Pd	19541118 197512 2 002	Pembina IV/a	D2	Guru Kelas I
3	Sumartini, S.Pd	19550424 197512 2 006	Pembina IV/a	S1	Guru Kelas I
4	Siti Zukhriyah, A.Ma.Pd	19561011 197803 2 002	Pembina IV/a	D2	Guru Kelas II
5	Tri Muryati, S.Pd	19650605 198604 2 007	Pembina IV/a	S1	Guru Kelas II
6	Diah Rahmawati, S.Pd	2117	Naban	S1	Guru Kelas III
7	Desi Suryanti, S.Si	2074	Naban	S1	Guru Kelas IV
8	Ambarwati, S.Pd	19580126 197803 2 002	Pembina IV/a	S1	Guru Kelas IV
9	Yadi, S.Pd	19550605 197701 1 003	Pembina IV/a	S1	Guru Kelas V
10	Sumaryata, S.Pd	19660913 198604 1 001	Pembina IV/a	S1	Guru Kelas VI
11	Any Wahyu Kurniawati	19720705 200604 2 005	Pengatur II/c	S1	Guru Kelas V
12	Lestari Sih Andayani, S.Pd	19591203 197912 2 008	Pembina IV/a	S1	Guru Kelas VI
13	Evan Riyanto Arifin, S.Pd	19591019 198202 1 003	Pembina IV/a	S1	Guru Mapel PAI
14	Siti Woro Suzaromah, S.PdI	19530412 198202 2 002	Pembina IV/a	S1	Guru Mapel PAI
15	Umanah, S.Pd	19620503 198303 2 006	Pembina IV/a	S1	Guru Penjas
16	Sulistya Yuniarta, S.Pd	19770625 200604 1 010	Pengatur II/c	S1	Guru Penjas
17	Jamhari	19540423 198603 1 002	Pembina IV/a	D2	GPK



18	Rulis Ainun Jariyah, S.Pd	2009	N aban	S1	Guru B. Ingg
19	Retno Setyomurti, S.Sn	2808	Naban	S1	Guru SBK
20	Purwaningsih, S.Pd	2805	Naban	S1	GPK
21	Hernani Linda, S.Pd	2078	Naban	S1	Gr. Kelas III
22	Nur Endang Indra R, S.Pd			S1	GPK
23	Pini Lestari, S.Pd			S1	GPK
24	Karmiyati, S.Pd.T		Naban	S1	Perpustaka an
25	Eka Ratna Dewi, S.Pd			S1	Tata Usaha
26	Latef Kusdarmono			D3	Tata Usaha
27	Kharisma Arief Abdullah			D3	Komputer
28	Dian Noviantini, S.Pd			S1	Komputer
29	Sydiq, SH		Pengatur II/c	S1	Pjg Sekolah
30	Budi Santoso		Naban	SMU	Satpam
31	RR. Endang Sri Haryanti TS, S.Th		Penata III/d	S1	Guru Agama Kristen

9. Jumlah Siswa Dalam 5 Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Anak Didik					Keterangan
	2007/2008	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2011/2012	
I	80	61	66	65	64	Mulai bulan Agustus 2005 SD Giwangan merger dengan SD Nitikan I menjadi SD Giwangan
II	74	79	67	68	65	
III	64	66	75	66	66	
IV	85	67	71	77	67	
V	74	83	64	69	76	
VI	58	69	82	61	63	
<b>Jml</b>	<b>435</b>	<b>425</b>	<b>426</b>	<b>406</b>	<b>401</b>	

10. Jumlah Rombongan Belajar dan Ruang Kelas

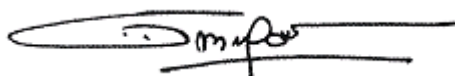
Kelas	Jumlah	
	Rombongan Belajar	Ruang Kelas
I	2	2
II	2	2
III	2	2
IV	2	2
V	2	2
VI	2	2

11. Data Bangunan / Ruang Lainnya

NO	RUANG	JML	KONDISI		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√	-	-
2	Ruang Guru	1	√	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah + Guru	-	-	-	-

4	Ruang Kelas	12	√	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	-	√	-
6	Ruang Media	1	√	-	-
7	Ruang Workshop (Praktikum)	1	√	-	-
8	Ruang Kegiatan	1	√	-	-
9	Ruang Komputer	1	√	-	-
10	Ruang UKS	1	√	-	-
11	Ruang Kantin	1	√	-	-
12	Gudang	2	√	-	-
13	Ruang Bimbingan Inklusi	1	√	-	-
14	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	-	√	-
15	Mushola	1	√	-	-
16	WC/kamar Mandi	12	√	-	-

Kepala Sekolah



Drs. Sukardi  
NIP. 19610101 198303 1 047



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN**  
Alamat : Jalan Tegalturi No. 45 Telp. (0274) 378421 Yogyakarta 55163

Nomor :

Lamp :

Hal : Laporan SD Inklusif Bulan Mei 2011

Kepada Yth :

1. Ka. Olah Rag Pendidikan Pemuda dan olah raga Prop. DIY
2. Ka. Bid. Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Prop. DIY
3. Ka. Bid. Bina Program Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga Prop. DIY
4. Koordinator Pengawas PLB Dinas Pendidikan Prop. DIY
5. Ka. Dikdas Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
6. Pengawas TK / SD Kecamatan Umbulharjo

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan kegiatan pelaksanaan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (SPPI) di SD Giwangan.

Daftar selengkapnya terlampir berupa :

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah siswa dan keadaan ABK di Sekolah kami	3 lembar	Jumlah ABK = 17 Jumlah total siswa = 406
2	Kadaan guru dan karyawan di sekolah kami ( SD Giwangan )	2 lembar	Jumlah guru termasuk Kep.Sek = 27 Jumlah guru pembimbing khusus = 4 Jumlah karyawan = 5

Demikian laporan ini kami sampaikan dengan maksud untuk mendapatkan perhatian, binaan, dan dukungan sepenuhnya.

Yogyakarta, 6 Mei 2011

Kepala Sekolah SPPI

Sarnidi, S.Pd

NIP : 1961001171980121002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN**  
Alamat : Jalan Tegalturi No. 45 Telp. (0274) 378421 Yogyakarta 55163

**DATA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

**TAHUN AJARAN 2009/2010**

No	Kls	Jenis kel		Low Vision	Autis	TR	Gift ed	TD	GPP /H	TG	Emosi dan perilaku	Jml
		L	P									
1.	I B	2	-		-	-	-	1	1	-	-	2
2.	II A	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3.	II B	2	1	3	-	-	-	-	-	-	-	3
4.	III A	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
5.	III B	2	1	-	-	-	-	-	-	3	-	3
6.	IV A	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
7.	IV B	2	-	-	-	-	-	1	-	1	-	2
8.	V A	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9.	V B	-	2	1	-	-	-	-	-	1	-	2
Jumlah		11	6	4	1	1	-	3	1	4	2	17

**DATA GURU PEMBIMBING KHUSUS**

NO	NAMA	NIP	STATUS
1.	Jamhari		PNS
2.	Nur Endang Indrariana, S.Pd	-	GTT
3.	Pini Lestari, S.Pd	-	GTT
4.	Purwaningsih, S.Pd	-	NABAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN**  
Alamat : Jalan Tegalturi No. 45 Telp. (0274) 378421 Yogyakarta 55163

**DATA GURU DAN KARYAWAN SD GIWANGAN**  
**TAHUN AJARAN 2009/2010**

No	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	Sarmidi, S.Pd	1961081719801002	Kepala Sekolah	PNS
2.	Sumartini, S.Pd	19552404197512006	Guru Kelas I A	PNS
3.	Suprihatin, Ama.Pd	195411181975122002	Guru Kelas I B	PNS
4.	Tri Muryati, S.Pd	19650605198642007	Guru Kelas II A	PNS
5.	Ambarwati, S.Pd	19580126197832002	Guru Kelas IV B	PNS
6.	Joko Sudarto. Ama.Pd	195106121975121004	Guru Kelas III B	PNS
7.	Temu Suparmi, Ama. Pd		Guru Kelas IV A	PNS
8.	Lestari Sih Andayani, S.Pd	195912031979122008	Guru Kelas VI B	PNS
9.	Sumaryata, S.Pd	196609131986041001	Guru Kelas VI A	PNS
10.	Yadi, Ama.Pd		Guru Kelas V A	PNS
11.	Ani Wahyu Kurniati, S.Pd		Guru Kelas V B	PNS
12.	Tri Muryati, S.Pd	19650605198642007	Guru Kelas II B	PNS
13.	Evan Riyanto A, S.Pd. I	195910191982031003	Guru P A I	PNS
14.	Siti Woro S, S.Pd.I	195304121982022002	Guru P A I	PNS
15.	Umanah, S.Pd	196205031983032006	Guru Penjaskes	PNS
16.	Sulistya Yuniarta, Ama. Pd	197706252006041010	Guru Penjaskes	PNS
17.	Legiman	196912052000121005	Penjaga Sekolah	PNS
18.	Syidiq	196209071989031018	Pesuruh	PNS
19.	Rulis Ainun Jariyah, S.Pd	2009	Guru B. Inggris	NABAN
20.	Retno Setyomurti, S.Sn	-	Guru SBK	NABAN
21.	Jamhari, Ama.Pd		Guru Pemb. Khus	PNS
22.	Nur Endang Indrariana, S.Pd	-	Guru Pemb. Khus	GTT
23.	Pini Lestari, S.Pd	-	Guru Pemb. Khus	GTT
24.	Karmiyati, S.Pd.T	2594	Perpustakaan	NABAN

25.	Eka Ratna Dewi, S.Pd	-	Tata Usaha	NABAN
26.	Budi Santoso	2765	Seupam	NABAN
27.	Hernani Linda, S. Pd.	-	Guru Kelas III A	NABAN
28	Purwaningsih. S.Pd	-	Guru Pemb Khus	NABAN

Yogyakarta, 6 Mei 2011

Kepala Sekolah

*Sarmidi, S.Pd*

Sarmidi, S.Pd

NIP: 1961 00717 1980 121 002



**DATA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

No	Nama Siswa	Kls	Tempat Tgl Lahir	Jenis Kel	Jenis Kebutuhan	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Alamat
1.	Alif Selyo Nurbaskoro	IB	SL, 21-04-01	L	ADHD	Yudi Setyawan	PNS	Druwo, Bangun Hrt, Sewon, Bantul
2.	Agung Winayuda K	IB	Btl, 27-07-03	L	Tunadaksa	Winho	POLRI	Priyut, Mertosaman Kulon, Bantul
3.	Aulia Anggraini	II B	SL, 29-08-01	F	Lowvision	Tugiono	Buruh	Gembiran UH V/176
4.	Malena Fitri Sanjaya	II A	Btl, 23-12-02	P	Tuna Daksa	Meryono	Buruh	Jolewang RT 3, KW I YK
5.	Ahmad Hassan Firdaus	II B	YK, 23-04-01	L	Low Vision	Iput Yulianto	Swasta	Darakan Timor KG W/1029
6.	Dimas Krisna Nugraha	II B	Slagen, 16-04-01	L	Low Vision	Ipujanto	Swasta	Ngunca RT 01, YK
7.	Solandin Al Ayyubi	III B	YK, 11-04-00	L	Slow Learner	Wasiphan	Buruh	Wirosaban
8.	Elhana Mutiasari	III B	YK, 8-01-00	P	Tuna Grahita R	Y. Ponijan	Swasta	Giwangan UH VII/121
9.	Feranggi Willy Prakoso	III B	YK, 10-08-00	L	Tuna Grahita R	Sukoco	PNS	Kumudaman MJ II/468



10.	Alifa Maulana I	III A	Yk. 24-12-00	T.	Artis	Abdul Hadi, SE.	Dosen	Pringselayan, RT 08 / RW. 45,
11.	Edwin Suhar Pramejaya	IV A	Yk. 13-06-00	L	Tuna Daksa	M Si	PNS	Bangunlayun
12.	Dimas Febrian D. A	IV A	Btl. 20-02-00	L	GPPI	A. Sunartono	PNS	Petun Gedong Kiron A.39 Yk
13.	Rahao Risang	IV B	Yk. 24-04-00	L	Gangge, Emosi dan Perilaku	Supriadi	Swasta	Klodaugan, Sendangjitra, Simu.
14.	M. Alfaro	III B	Yk. 18-04-00	L	Gangge, Emosi dan Perilaku	Dwi	PNS	Prawirodijar, Yk
15.	Luthiana Niska Ayu	V B	Yk. 23-05-00	P	Tuna Rangu	Murtatun	Swasta	Felemasari
16.	Devil Agustina W	V B	Btl. 29-06-98	P	Low Vision	Basirun	Buruh	Jl. Soroanua No 1, Yk
17.	Ketno Budianti	V B	Yk. 14-08-96	P	Tuna Grafika	Temu Yudianto	Buruh	Pandean, Bgn Itri, Sewon, Btl.
								Jl Sidokabul, Yk

Mengetahui

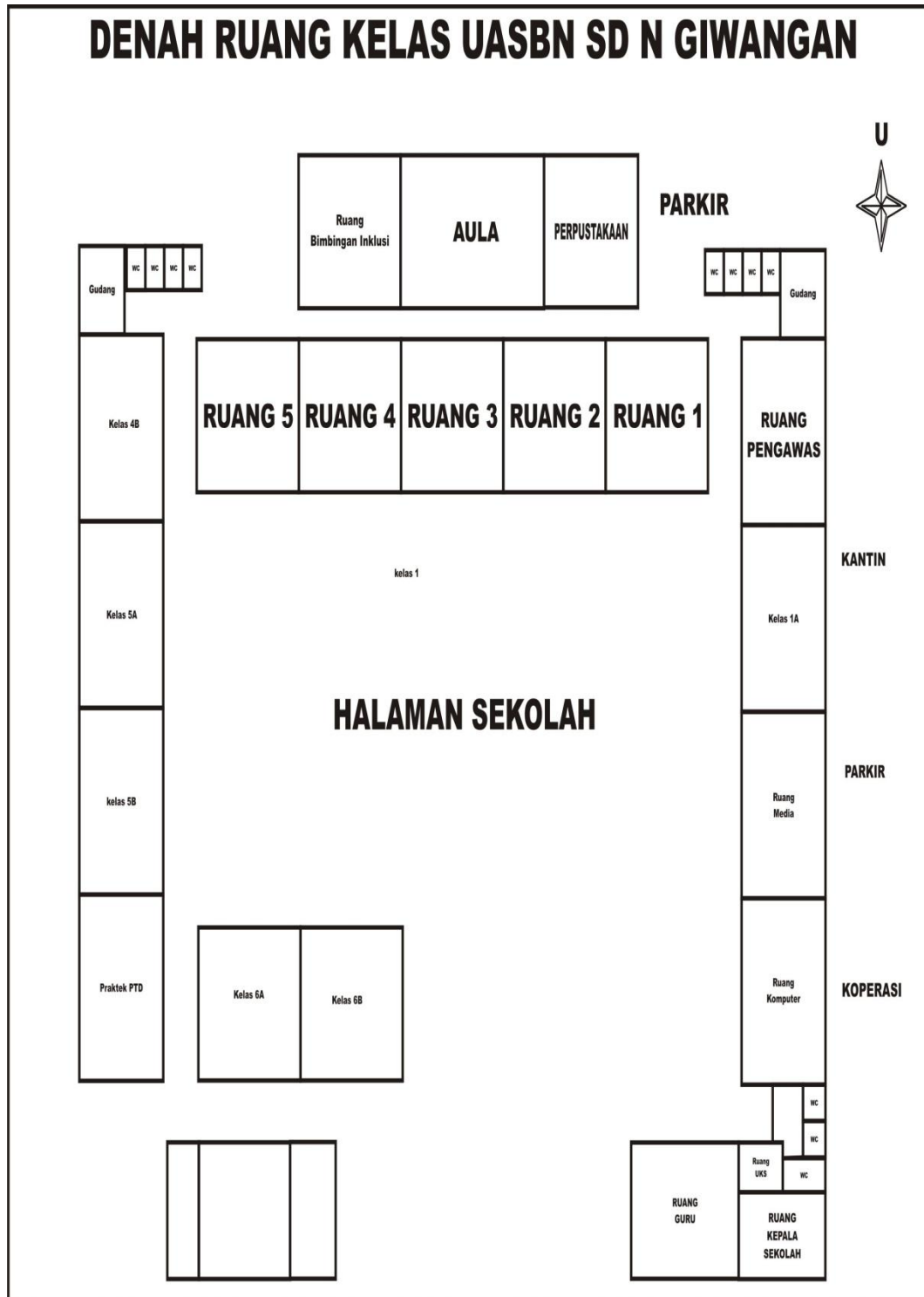
Kepala Sekolah SID Giwangan

*Amir*

Sekmudi, S.Pd &

NIP. 196100117198121002

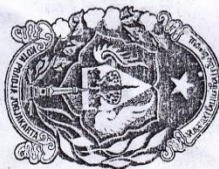
# DENAH RUANG KELAS UASBN SD N GIWANGAN



Pemerintahan Kota Yogyakarta  
**DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA  
No. 198/Dasi/026

**PETUNJUK TEKNIS  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF  
DI KOTA YOGYAKARTA**



**LAMPIRAN :**

- PERATURAN WALIKOTA YOGYAKARTA  
NO. 47 TAHUN 2008  
TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI  
DI KOTA YOGYAKARTA
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
NO. 70 TAHUN 2009  
TENTANG PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI  
KELAINAN DAN MEMILIKI POTENSI KECERDASAN DAN/ATAU BAKAT  
ISTIMEWA

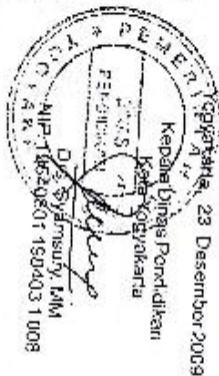
**DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA**

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta 55212 Telp. (0274) 512956  
website : [www.pendidikan.jogja.go.id](http://www.pendidikan.jogja.go.id)

031 UK

Pada 11 Desember 2009, Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta telah menerima surat dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Solusinya agar lebih merencanakan penyelenggaraan pendidikan di Kota Yogyakarta, Tenang Petunjuk Teknis Pendidikan Inklusif di Kota Yogyakarta, Besar harapan untuk Toknis ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Yogyakarta serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta telah melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Besar harapan untuk Toknis ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Yogyakarta serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.



# KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN YOGYAKARTA

NOMOR : 188/Das/0026

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA,







**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Hutan Wukir I No. 10, Yogyakarta, Kode Pos 55272,  
Telp. 0274 563070, Fax 0274 521956  
EMAIL: [pendidikan@yogyakarta.go.id](mailto:pendidikan@yogyakarta.go.id)  
FAX IN INTERNET: [pendidikan@yogyakarta.go.id](mailto:pendidikan@yogyakarta.go.id)

**KEPUT**

**N KEPALA DINAS PENDIDIKAN YOGYAKARTA**

**NOMOR : 188/Dasus/0026**

**TENTANG**

**PETUNJUK  
KEI**

**NIS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF  
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA,**

**Menimbang :**

bahwa untuk meningkatkan mutu Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Pendidikan Inklusif maka perlu ditetapkan petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan Inklusif;

bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta;

**Mengingat :**

Undang-undang Nomor 16 Tahun 1958 tentang pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Dalam Daerah istimewa Yogyakarta;

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Undang-undang Dasar;

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Pendidikan Anak;

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah beberapa kali yang terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

7. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar;

8. Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah;

9. Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah;

10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

13. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2008 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan Bakat istimewa;

Petaburan Wallikola Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.

TUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGAKARTA  
WANGILURUK ILKNIS PENDIDIKAN ENKLUSIF

## Passing

Diam-Farsi

1. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
2. Kujat  
3. Sekolah  
4. Tsrarwa  
5. Monong  
6. Swasta  
7. Sekolah  
8. satuan  
9. segmgo  
10. Pendidit  
11. dengar  
12. pendit  
13. didik  
14. jati  
15. Pendidik  
16. manjur  
17. berwiru  
18. Minikulu  
19. pporasone

- 3) Tenaga kapendudukan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diwajibkan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Pasca kelahiran manusia adalah individu yang memiliki kemandirian fisik dan juga fisik dan emosional, mental, motorik dan mobilitas serta bahasa (komuni).

## Passo 2

- (1) Pendidikan ini juga dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan umum, kejuruan, perguruan, dan lain-lain satuan pendidikan khusus pada semua jenis dan jenjang pendidikan baik pada jalur formal maupun nonformal.
- (2) Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus menyediakan sarana dan prasarana yang mudah diakses bagi peserta didik.
- (3) Setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memprioritaskan penerimaan peserta didik yang membutuhkan layanan yang bertempat tinggal berdekatan dengan sekolah yang bersangkutan.

Saturn pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1)

- a. Satu kelompok pendidikan jalur formal, yaitu, Pendidikan Anak Usia Dini (Taman Kanak-Kanak), Raudatul Athfal/Pesantun Athfal (TKI B), pendidikan dasar (SD/MI, SDLB, SMP/MTs/SMPi B), pendidikan menengah (SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/SMKLB) atau sederajat dan pendidikan tinggi (akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas).

...selanjut satu  
...satu... satu  
...satu... satu  
...satu... satu

Pembekalan  
 Tersedia  
 khusus s  
 kebutuhan  
 Menunggu p  
 dapat dik  
 Atamitiki s  
 dan dilidike

tidak hanya yang terakhir menyimpulkan pendidikan khususnya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan yang dapat memberikan program agar peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan prasarana bagi peserta didik untuk kebutuhan menunaikan kewajiban aksesibilitas dan atau alat sesuai tidak dan
2. Menetapkan yang bertujuan untuk mengembangkan diri, jiwa dan semesta, serta manajemen dan proses.

(11) Setiap pe-  
dar sosio-  
berhak m-  
tentu so-  
Feninda d-  
nyal [1] te-

ditik yang memiliki kelainan fisik, genetik, atau lain, memiliki potensi kecenderungan dan/atau faktor sistematis yang di perdidikan secara inklusif pada satuan pendidikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Yang memiliki kelainan sebagaimana dimaksud dalam

—  
Belajar;  
10.  
Pamphlet belajar bahasa

1. Audi:  
 1. Memiliki  
 2. Menjad  
 3. adikdita  
 4. Morn tik  
 5. Tuna

Setiap satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi pada jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 harus mendapatkan izin dari Dinas.

Apabila ternyata tidak ada satuan pendidikan yang mengajukan izin menyelenggarakan pendidikan inkuisi, Dines dapat monumuk satuan pendidikan paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar, dan 1 (satu) sekolah menengah pertama dan 1 (satu) satuan pendidikan menengah untuk menyelenggarakan pendidikan inkuisi yang wajib menerima peserta didik dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2).

(1). Penerimaan peserta didik berkelebihan dan/atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan di atas rata-rata bakat istimewa pada saat akan diberikan penyenggaraan pendidikan inklusi memperhatikan sumber daya yang dimiliki sekolah.

(2) Seorang pendidik sebagai guru dimaksud dalam Pasal 7 harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau pascasarjana (S2) yang relevan dengan bidang pendidikan;
- b. Memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan personal;
- c. Memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik minimal 2 (dua) tahun;
- d. Memiliki sertifikat pendidik;
- e. Memiliki kesehatan fisik yang baik;
- f. Berkecakupan;
- g. Berkeadilan gender;
- h. Tidak terdapat catatan kriminal;
- i. Tidak terdapat catatan pelanggaran disiplin;
- j. Tidak terdapat catatan pelanggaran hukum;
- k. Tidak terdapat catatan pelanggaran etik;
- l. Tidak terdapat catatan pelanggaran kode etik;
- m. Tidak terdapat catatan pelanggaran peraturan;
- n. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata tertib;
- o. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata laksana;
- p. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata kelola;
- q. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata neta;
- r. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;
- s. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;
- t. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;
- u. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;
- v. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;
- w. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;
- x. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;
- y. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;
- z. Tidak terdapat catatan pelanggaran tata lita;

Serana dan prasarana yang terdapat pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi adalah serana dan prasarana yang telah terdapat pada sekolah yang bersangkutan dan ditambah dengan aksesibilitas serta media pembelajaran yang diperlukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Manajemen sekolah penyelenggara pendidikan inkusif menerapkan manajemen berbasis sekolah.

Altman D. PhD - Stanford Univ. in dept  
to join the Stanford Univ



#### Pasal 11

Dalam rangka dapat bekor

selenggara pendidikan inklusif, kepala sekolah dengan kerja sama dengan lembaga terkait lain baik pemerintah atau forum pemerintahan pendidikan inklusif.

### BAB III KURIKULUM, PENILAIAN Bagian Pertama Kurikulum

#### Pasal 12

Siswa pendi

penyenggaraan pendidikan inklusif menggunakan standar pendidikan yang mengakomodasi kebulutuhan serta didik khusus dengan bakat, dan minatnya.

#### Pasal 13 \*

Pendidikan

Pendidikan inklusif memperlakukan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan karakteristik belajar

### Bagian Kedua Penilaian Pasal 14

Penilaian mengacu

belajar bagi peserta didik pendidikan inklusif jenis kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengikut pembelajaran berdasarkan kurikulum standar nasional pendidikan yang memiliki kelainan dan mengikuti pembelajaran inklusif yang dilaksanakan di bawah standar nasional yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

#### Pasal 15

- (1) Peserta didik yang menyelesaikan dan lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan mendapatkan ijazah yang blankonya dikeluarkan oleh Pemerintah.
- (2) Peserta didik yang memiliki kelainan yang menyelesaikan pendidikan berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh satuan pendidikan di bawah standar nasional pendidikan mendapatkan surat tanda tamat belajar yang blankonya dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.
- (3) Peserta didik yang memperoleh surat tanda tamat belajar dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat atau jenjang yang lebih tinggi atau satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

### BAB IV PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

#### Pasal 16

- (1) Pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif wajib memiliki kompetensi pembelajaran bagi peserta didik pada umumnya maupun berkebutuhan khusus.
- (2) Setiap satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif, wajib memiliki guru pembimbing khusus.
- (3) Selain pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang belum memiliki guru pembimbing khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dapat bekerjasama dengan guru pembimbing khusus dari sekolah atau lembaga lain.

### BAB V SISTEM DUKUNGAN

#### Pasal 17

- (1) Sistem dukungan merupakan aktivitas bantuan profesional dan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.
- (2) Aktivitas bantuan profesional dan operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah.







**PERATURAN WALIKOTA YOGYAKARTA  
NOMOR : 47 TAHUN 2008  
TENTANG  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI  
DI  
WALIKOTA YOGYAKARTA,**

SALINAN



**PERATURAN WALIKOTA YOGYAKARTA  
NOMOR : 47 TAHUN 2008  
TENTANG  
PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI  
DI  
WALIKOTA YOGYAKARTA,**

**Mengingat :** a. Bahwa sesuai dengan Pasal 15 ayat (3) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Daerah yang didalamnya menyebutkan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya dan agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan secara optimal, maka perlu adanya pengaturan mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusi;  
b. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut diatas, perlu ditetapkan dengan Peraturan Walikota Yogyakarta.

**Mengingat :** 1. Undang-undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Yogyakarta;  
2. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Orphanand Cacat;  
3. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;  
4. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
5. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali yang terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tentang Standar Nasional Pendidikan.
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Standar Pendidikan Dasar dan Menengah.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 1992 tentang Standar Nasional Pendidikan.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2000 tentang Standar Nasional Pendidikan.
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah.
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah.

## MEMUTUSKAN :

### PERATURAN WALIKOTA YOGYAKARTA TENTANG PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI

#### BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1

1. Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan :
  - a. Pemerintah Kota adalah Pemerintah Kota Yogyakarta.
  - b. Walikota adalah Walikota Yogyakarta.
  - c. Satuan Kerja Perangkat Daerah yang selanjutnya disebut SKPD adalah organisasi, perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan.
  - d. Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan nasional yang menyediakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu kelas dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan potensi, kemampuan, kondisi, dan kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan status, latar belakang sosial, ekonomi, politik, suku, bahasa, jenis kelamin, agama atau kepercayaan, serta perbedaan kondisi fisik maupun mental.
  - e. Peserta didik berkebutuhan khusus adalah peserta didik yang mengalami gangguan, kerusakan, dan kesulitan fungsi organ tubuh, dan hambatan aksesibilitas lingkungan fisik, dan hambatan aksesibilitas lingkungan sosial, dan anak-anak yang mempunyai kecerdasan dan bakat istimewa serta anak yang mempunyai keterbelakangan mental.
  - f. Pendidikan inklusi adalah satuan pendidikan formal reguler yang pendidikannya memiliki peserta didik dengan latar belakang sosial, ekonomi, politik, suku, bahasa, jenis kelamin, agama atau kepercayaan, serta perbedaan kondisi fisik maupun mental dan telah menyelenggarakan proses pembelajaran yang inklusif.
  - g. Pusat Sumber (Resource Centre) adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai pendukung teknis kelancaran penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi.



Guru Pendidikan yang memiliki kualifikasi akademik, profesional, dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan.

Khusus yang selanjutnya disingkat GPK adalah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi akademik, profesional, dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan.

## BAB II TUJUAN DAN PRINSIP

### Pasal 2

Tujuan pendidikan inklusi adalah:

### Pasal 3

Prinsip pendidikan inklusi adalah:

### Pasal 4

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi semua anak termasuk anak disabilitas.

## BAB III RUANG LINGKUP DAN KARAKTERISTIK

### Pasal 5

- (1) Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan inklusi meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
- (2) Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi sebagai mana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

### Pasal 6

- Karakteristik pendidikan inklusi adalah:
- a. Menonjolkan siswa tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, politik, suku, bahasa, jenis kelamin, agama/kepercayaan, serta perbedaan kecacatan fisik maupun mental;
  - b. Proses pembelajaran diselenggarakan bersama secara partisipatif dan sorotif pada keragaman potensi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik;
  - c. Materi dan penilaian pembelajaran disesuaikan dengan keragaman potensi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

## BAB IV PENGELOLAAN

### Pasal 7

- (1) Penyelenggaraan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi menggunakan sistem Manajemen Berbasis Sekolah yang berperspektif inklusi.
- (2) Manajemen Berbasis Sekolah yang berperspektif inklusi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan / monitoring dan evaluasi baik dari internal kegiatan maupun akademik dengan mengintegrasikan kepedulian siswa berkebutuhan khusus secara proporsional.
- (3) Manajemen Berbasis Sekolah yang berperspektif inklusi dilaksanakan dengan prinsip partisipatif, transparan dan akuntabel.
- (4) Prinsip partisipatif, transparan dan akuntabel sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan dengan melibatkan:
  - a. Guru/guru dan guru pendamping khusus;

- a. Peserta didik.
- b. Orang tua.
- c. Masyarakat.
- d. Pemerintah.
- e. Semua pihak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah...

### Pasal 3

- a. Peserta didik.
- b. Orang tua.
- c. Masyarakat.
- d. Pemerintah.
- e. Semua pihak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah...

### Pasal 9

- a. Peserta didik.
- b. Orang tua.
- c. Masyarakat.
- d. Pemerintah.
- e. Semua pihak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah...

## BAB V KURIKULUM Pasal 10

- (1) Pengelolaan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi...
- (2) Penyelenggara Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi...
- (3) Penyelenggara Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi...

## BAB VI PROSES DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN Pasal 11

- (1) Pengelolaan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi...
- (2) Penyelenggara Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi...
- (3) Penyelenggara Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi...
- (4) Penyelenggara Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi...
- (5) Penyelenggara Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi...



yang telah  
berdiklat  
yang diase  
seluruhn  
Bagi perso  
pengani kel  
saji anak  
dikatakan s  
tidak pemi  
e. dilaksana  
e. Melaksa  
progress  
makanan  
e. Managu  
hasil.  
Berpent  
presena  
e. Mengou  
PESERA  
kemang  
Meragu  
soluh  
pa ngela  
Melaksa  
yang me  
modul d

Saltun penit  
waga, mamilla  
dagaht tai me  
daxkab aluahan  
bakef yang be  
pengedinar te

Salah satu pendidikan yang menyulitkan guru dalam sistem ini adalah penilaian teknik penilaian pembelajaran yang dalam kondisi, potensi, kemampuan dan sikap peserta didik. Hal tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu:

1. Penilaian hasil pembelajaran sebagai acuan dalam pengukuran dan penilaian dengan acuan itu, bukan hanya acuan norma atau pendekatan proses, bukan hanya pendekatan pada kurikulum atau materi yang telah dipelajari.
2. Instrumen penilaian yang aksesibel bagi guru yang sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.
3. Teknik penilaian yang mampu mengakomodasi keanekaragaman peserta didik, baik dalam penilaian sikap dan perilaku.
4. Penilaian keaslian (authentically assessment) portofolio, tes performance, tes proyek, tes tertulis.

yang mempunyai enggakan pendidikan inklusif. Pendidikan yang mempunyai kompetensi: membimbing dan melatih peserta didik yang disabilitas. Pendidikan yang menyediakan modifikasi pembelajaran sebagai sarana dimaksud pada ayat 15.

[illegible]

- (1) Peserta didik pada setiap pendidikan penyandang disabilitas semua peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.
- (2) Peserta didik berkebutuhan khusus yang dimaksud pada ayat (1) adalah meliputi:
  - a. siswa dengan gangguan penglihatan;
  - b. siswa dengan gangguan pendengaran;
  - c. siswa dengan gangguan bicara;
  - d. siswa dengan gangguan fisik;
  - e. siswa dengan kesulitan belajar;
  - f. siswa dengan gangguan lambat belajar;
  - g. siswa dengan gangguan pemusatan perhatian;
  - h. siswa cerdas istimewa;
  - i. siswa bakat istimewa;
  - j. siswa yang memiliki kebutuhan khusus secara sosial.

Setelah pendidikan yang telah diberikan pendidikan inklusi harus moriyedialkan sarana, prasarana, media dan sumber pembelajaran yang aksesibel untuk semua termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus.

Setelah pendidikan yang telah diberikan pendidikan inklusi harus moriyedialkan sarana, prasarana, media dan sumber pembelajaran yang aksesibel untuk semua termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus.

## DAB X KERJASAMA Pasal 16

Dalam rangka kelengkapan data, maka perlu dilakukan penelitian terhadap situasi, kondisi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Survei dilakukan secara berkala, teratur, dan sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## Pasal 17

Penelitian dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## BAB XI AYAMAN BAGI SISWA Pasal 18

(1) Sekolah negeri wajib menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Wilayah Kota Yogyakarta berkewajiban menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus yang berdomisili dalam wilayah tersebut.

## Pasal 19

(1) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian proses pembelajaran.

(3) Hasil penilaian sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran.

(4) Untuk keperluan penilaian dan pengawasan, maka perlu dilakukan penelitian terhadap situasi, kondisi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

(5) Untuk keperluan dan kelengkapan penilaian, peserta didik harus diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran.

(6) Peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki catatan kesehatan yang memerlukan pemantauan khusus mendapatkan layanan dan perhatian yang istimewa.

(7) Layanan lain bagi peserta didik, misalnya, lingkungan belajar, perpustakaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), olahraga dan kesenian, rekreasi dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya, dikembangkan secara optimal dengan mengkomodifikasi kebutuhan individu peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan potensi dan bakatnya.

## BAB XII IKLIM SEKOLAH Pasal 20

(1) Warga sekolah berkewajiban menciptakan dan menjaga iklim lingkungan fisik, psikologis dan iklim sosial yang inklusif dan ramah untuk semua.

(2) Pengelola satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif mengembangkan program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan iklim lingkungan sekolah yang inklusif serta ramah pembelajaran.

## BAB XIII PEMBINAAN DAN PENGAWASAN Pasal 21

(1) Pembinaan dan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan dilakukan oleh SKPD yang berwenang dalam urusan pendidikan.

(2) Keterlaksanaan lebih lanjut mengenai pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang ditetapkan lebih lanjut dengan Keputusan Kepala SKPD yang berwenang dalam urusan pendidikan.



- (1) Evaluasi, yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.
- (2) Laporan hasil evaluasi yang disampaikan kepada lembaga pendidikan.

Pembayaran Polak Anggaran Pendidikan yang berwujud di...

- (1) Sumber Penerimaan Inklusif, meliputi:
  - a. Orang tua siswa.
  - b. Masyarakat.
  - c. Pemerintah.
  - d. Lain-lain.
- (2) Biaya penyelenggaraan pendidikan, meliputi:
  - a. Biaya operasional.
  - b. Biaya personalia.
  - c. Biaya lain-lain.

- (1) Untuk mendukung Inklusif, Pemerintah (Pusat/Sumber) Resource Center.
- (2) Resource Center menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan kepada lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Anggaran pendidikan inklusif SKPD yang berwujud dalam bentuk...

#### BAB XIV PEMBAYARAN Pasal 23

Peraturan Walikota ini dibebankan kepada...

#### Pasal 24

pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan...

#### BAB XV SASARAN DAYA Pasal 25

Anggaran penyelenggaraan Sistem Pendidikan...

#### BAB XVI TAHAPAN PENYELENGGARAAN Pasal 26

- (1) Penyelenggaraan pendidikan inklusif dilaksanakan secara bertahap...
- (2) Tahapan penyelenggaraan pendidikan inklusif sebagai berikut:
  - a. Perencanaan, yang terdiri atas:
    - 1) Studi kelayakan.
    - 2) Pengintegrasian rencana penyelenggaraan pendidikan inklusif dalam rencana pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang Pemerintah Kota.
    - 3) Penyusunan rencana aksi penyelenggaraan pendidikan inklusif berdasarkan anggaran.
  - b. Penerimaan, yang terdiri atas:
    - 1) Penerimaan struktur dan lain-lain yang menunjang penyelenggaraan pendidikan inklusif.
    - 2) Penyediaan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi atau kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.
    - 3) Penyediaan sarana, prasarana dan media serta sumber belajar yang aksesibel untuk semua siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus.
    - 4) Penyusunan sistem pengelolaan kelembagaan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.
    - 5) Penyusunan sistem pengelolaan proses pembelajaran bagi satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.
    - 6) Pendataan model satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.
    - 7) Sosialisasi tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif.
    - c. Pelaksanaan, yang terdiri atas:
      - 1) Penerimaan siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus bagi satuan pendidikan yang baru melaksanakan sistem pendidikan inklusif.
      - 2) Pelaksanaan proses pengelolaan sistem kelembagaan dan pengelolaan sistem pembelajaran yang inklusif disertai dengan pembinaan dan pengawasannya.



- c. Evaluator
- 1) Evaluator pendiri
  - 2) Penyuluhan
  - 3) Rangkaian penyuluhan

tidak lanjut, yang terdiri atas :  
 proses dari hasil penyelenggaraan program  
 induksi  
 rencana tindak lanjut  
 dan pengembangan model satuan pendidikan  
 yang pendidikan inklusi.

## BAB XVII KETENTUAN PENUTUP

### Pasal 27

Poljuruk abhi lar  
 ini ditetapkan  
 Yogyakarta dan  
 kewenangannya.

### Pasal 28

Peraturan ini mulai  
 Agar setiap orang  
 peraturan ini de  
 Yogyakarta.

iku pada tanggal diundangkan.  
 Setelah itu, mementahkan pengundangan  
 penerapannya dalam Berita Daerah Kota

Ditetapkan di Yogyakarta  
 pada tanggal 18 September 2008

Ditandatangani di  
 pada tanggal 18



DAERAH KOTA YOGYAKARTA  
 H. WIPINGUN

YOGYAKARTA TAHUN 2008 NOMOR 59 SERI D



PERATURAN  
 MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
 REPUBLIK INDONESIA  
 NOMOR 70 TAHUN 2008  
 TENTANG  
 PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI PESERTA DIDIK  
 YANG MEMILIKI KELAINAN DAN MEMILIKI  
 POTENSI KECERDASAN DAN/ATAU BAKAT  
 ISTIMEWA



**PERATURAN  
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 70 TAHUN 2009  
TENTANG  
PENINGKATAN INKLUSIF BAGI PESERTA DIDIK  
YANG MEMILIKI KELAINAN DAN MEMILIKI  
KECERDASAN DAN/ATAU BAKAT ISTIMEWA**

Meringkas :

- a. peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan intelektual, sosial, dan/atau bakat istimewa perlu diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan bakatnya;
  - b. pendidikan khusus untuk peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau bakat istimewa dapat dilaksanakan secara inklusif;
  - c. berdasarkan pertimbangan sebagaimana tersebut dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Peningkatan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah Pusat, Pemerintahan Provinsi dan Pemerintahan Kabupaten/Kota.

4. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kadudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2008;

5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 107/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 77/P Tahun 2007;

**MEMUTUSKAN :**

**PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA TENTANG PENDIDIKAN  
INKLUSIF BAGI PESERTA DIDIK YANG MEMILIKI  
KELAINAN DAN MEMILIKI POTENSI  
KECERDASAN DAN/ATAU BAKAT ISTIMEWA**

**Pasal 1**

Dalam Peraturan ini, yang dimaksud dengan peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau bakat istimewa adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

**Pasal 2**  
**Didikan Inklusif bertujuan :**

- (1). Memberikan peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan.
- (2). Mewujudkan keanekaragaman sebagai:

**Pasal 3**

- (1). Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan bakat istimewa satuannya harus memenuhi kriteria yang memiliki kelainan sebagaimana dimaksud dalam ayat.

- a. Tunanetra
- b. Tunarungu
- c. Tunawicara
- d. Tunagrahita
- e. Tunadaktil
- f. Tunalaras
- g. Doksos
- h. Lamba
- i. Autis
- j. Memiliki gangguan komunikasi
- k. Memiliki gangguan perilaku
- l. Memiliki gangguan belajar
- m. Memiliki gangguan lainnya

**Pasal 4**

- (1). Pemerintah kabupaten/kota menunjuk paling sedikit 1 (satu) sekolah dasar dan 1 (satu) sekolah menengah pertama pada setiap kecamatan dan 1 (satu) satuan pendidikan yang wajib untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif yang wajib menerima peserta didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1).
- (2). Satuan pendidikan selain yang diunjuk oleh kabupaten/kota dapat menerima peserta didik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1).

**Pasal 5**

- (1). Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus oleh peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pada satuan pendidikan memperhatikan sumber daya yang dimiliki sekolah.
- (2). Satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) mengalokasikan kursi peserta didik yang memiliki kelainan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) paling sedikit 1 (satu) peserta didik dalam 1 (satu) rombongan belajar yang akan diterima.
- (3). Apabila dalam waktu yang telah ditentukan alokasi peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak dapat dipenuhi, satuan pendidikan dapat menerima peserta didik normal.

**Pasal 6**

- (1). Pemerintah kabupaten/kota menunjuk terdapatnya pendidik inklusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- (2). Pemerintah kabupaten/kota menjamin tersedianya sumber daya pendidikan inklusif pada satuan pendidikan yang diunjuk.



(3). Pemerintah Kabupaten Sukoharjo

memerintahkan provinsi membantu terselenggaranya pendidikan inklusif.

#### Pasal 7

Satuan pendidikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengkomunikasikan kebutuhan dan kemampuan anak disabilitas.

selenggara pendidikan inklusif menggunakan pendekatan yang mengkomunikasikan kebutuhan dan kemampuan anak disabilitas dengan bakti, mirat, dan

#### Pasal 8

Pembelajaran pada prinsip pembelajaran peserta didik.

pendidikan inklusif memperhatikan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan karakteristik belajar

#### Pasal 9

(1). Penilaian hasil belajar pada pembelajaran berlangsung.

ajar bagi peserta didik pendidikan inklusif dan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang

(2). Peserta didik yang kesulitan belajar atau di atas rata-rata.

menyediakan pembelajaran berdasarkan kurikulum nasional dengan standar nasional pendidikan yang mengikutsertakan

(3). Peserta didik yang berkebutuhan khusus pendidikan dan pembelajaran.

memiliki kecerdasan dan kemampuan pembelajaran yang dikembangkan di bawah standar nasional pendidikan yang mengikutsertakan

(4). Peserta didik yang standar nasional pendidikan dan

menyediakan dan lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan yang baktinya

(5). Peserta didik pendidikan dan pembelajaran yang mendapatkan pendidikan dan

memiliki kecerdasan yang menyelesaikan standar nasional pendidikan yang dikembangkan di bawah standar nasional pendidikan yang baktinya

(6). Peserta didik yang memperoleh surat tanda surat belajar dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat atau jenjang yang lebih tinggi pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau satuan pendidikan khusus.

#### Pasal 10

(1). Pemerintah Kabupaten Sukoharjo menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.

(2). Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang tidak ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Sukoharjo wajib menyediakan paling sedikit 1 (satu) orang guru pembimbing khusus.

(3). Pemerintah Kabupaten Sukoharjo wajib meningkatkan komposisi staf bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.

(4). Pemerintah dan pemerintah provinsi membantu dan menyediakan tenaga pembimbing khusus bagi satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yang memerlukan sesuai dengan kevelangannya.

(5). Pemerintah dan pemerintah provinsi membantu meningkatkan kompetensi di bidang pendidikan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif.

(6). Pemerintah Kabupaten Sukoharjo dimaksud pada ayat (3) dan ayat (5) dapat dilakukan melalui:

a. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK);

b. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP);

c. Perguruan tinggi (PT);

d. Lembaga pendidikan dan pelatihan lainnya di lingkungan pemerintah daerah, Departemen Pendidikan Nasional dan/atau

Lampiran 6. Dokumentasi

Dokumentasi Sekolah SDN Giwangan



Gambar 1. Tampak Depan SDN Giwangan



Gambar 2. Ruang Guru/ Kantor SDN Giwangan





Gambar 3. Lingkungan SDN Giwangan



Gambar 4. Jalan Untuk Tunanetra SDN Giwangan



Gambar 5. Komputer Cerdas Untuk Tunanetra di SDN Giwangan



Gambar 6. Jalan Naik Untuk Pengguna Kursi Roda SDN Giwangan





Gambar 7. GPK Mengajar Anak Low Vision di Ruang Inklusif SDN Giwangan



Gambar 8. GPK Mengajar Anak Lamban Belajar Kelas Reguler SDN Giwangan





Gambar 9. GPK Sedang Mengajar Anak Gangguan Pengelihatan dengan Huruf Braile di SDN Giwangan



Gambar 10. Proses Belajar Mengajar di Ruang Inklusif SDN Giwangan



Gambar 11. Hasil Karya Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Giwangan



Gambar 12. Piala Penghargaan di SDN Giwangan



Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55181  
Telp (0274) 565.08 Pusing, Fax (0274) 510511, Dikem Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 566168 Psa (0274) 222.224, 203.341, 145.565, 358.369, 401.402, 403.417  
Email: fip@unpya.ac.id, fip@unpya.ac.id, fip@unpya.ac.id



No. : 274/JUN34.1/LPL/2012  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Senda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Redi Susanto  
NIM : 07110241016  
Prodi/Jurusan : KP / FSP  
Alamat : Jl. Pandean No.10 c

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Jl. Tegalluri No.45 Yogyakarta  
Subyek : Siswa, Guru, Kepala Sekolah SD N Giwangan  
Obyek : Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Inklusif  
Waktu : Maret-Mei 2012  
Judul : Efektivitas Pelaksanaan Program Sekolah Inklusif di SD N Giwangan

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 15 Maret 2012

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

- Terbacaan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan FSP FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 582811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/2364/V/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Tanggal : 15 Maret 2012  
Nomor : 2114/UN34.11/PL/2012  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : REDI SUSANTO  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Jucul : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH INKLUSIF DI SD N GIWANGAN  
Lokasi : SD N Glwangan Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 15 Maret 2012 s/d 15 Juni 2012  
NIP/NIM : 07110241016

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan catatan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 15 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

PLH, Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Sugeng Hamo, M.Kes.

NIP. 196208281938031008

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cc. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 53 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515855, 515886, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/0710  
C2C3/14

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/2384/M/3/2012 Tanggal : 15/03/2012
- Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kewenangan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
  2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
  3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Protokol Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
  4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
  5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 36/I.2/2004 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Penelitian/Handataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : REDI SUSANTO NO MHS / NIM : 07110241016

Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Penanggung jawab : Lusla Andriani P. M Hum.

Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH INKLUSIF DI SDN GIWANGAN

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 15/03/2012 Sampai 15/03/2012

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Keterangan :

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta);
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang izin

REDI SUSANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 16-3-2012An. Kepala Dinas Perizinan  
SekretarisDrs. HARDONO  
NIP-195804\*01585031013

## Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GIWANGAN**  
TERAKREDITASI A  
"SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)"

Alamat : Jalan Tegalturi No. 45 Telp. (0274) 378421 Yogyakarta 55163  
Email: [sdnegeri\\_giwangan@yahoo.co.id](mailto:sdnegeri_giwangan@yahoo.co.id) , website : [SDNGIWANGAN.SEKOLAHJUARA.COM](http://SDNGIWANGAN.SEKOLAHJUARA.COM)

**SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**

No. 37/SD.G/IV/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

*Nama* : Drs. SUKARDI  
*NIP* : 19610101 198303 1 047  
*Pangkat/Gol* : Pembina/ IVa  
*Jabatan* : Kepala Sekolah SDN Giwangan

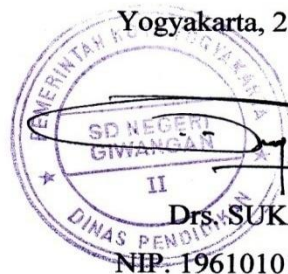
Dengan ini menerangkan bahwa

*Nama* : Redi Susanto  
*Jurusan/Fakultas* : Filsafat dan Sosialisasi Pendidikan  
*Universitas* : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di **SD Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta** dengan judul penelitian Efektifitas Pelaksanaan Program Sekolah Inklusif di SDN Giwangan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 April 2012

  
Drs. SUKARDI  
NIP. 19610101 198303 1 047